

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bagi suatu negara, pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang baik termasuk negara Indonesia yang sejatinya memiliki potensi untuk memanfaatkan keunggulan dengan meningkatkan skala ekonomi dalam negeri untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Saat ini, Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor potensial dalam perekonomian negara sebagai upaya pembangunan masyarakat dan sumber penghidupan yang dimana salah satunya dapat mengurangi angka pengangguran. Di era persaingan global penting untuk negara meningkatkan daya saing nasional, maka dari itu UMKM perlu ditingkatkan agar sanggup menghadapi tantangan yang ada.

Pada berbagai bidang khususnya kehidupan berorganisasi, masalah utama yang ada dalam setiap kegiatannya tak lepas dari faktor sumber daya manusia, dalam mengembangkan pasarnya UMKM di Indonesia masih sangat terbatas didasari atas beberapa permasalahan internal yang dihadapi, yaitu kualitas sumber daya yang masih rendah seperti minimnya orientasi kewirausahaan, kurangnya keahlian dalam menggunakan teknologi serta masih minimnya informasi yang didapat, oleh karena itu pengembangan UMKM harus disertai dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam organisasi yang berperan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, sehingga sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi. Agar organisasi dapat mencapai tujuannya, perusahaan seperti halnya organisasi jenis lain perlu untuk menjaga dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki.

Bandung merupakan ibu kota di Provinsi Jawa Barat yang berkontribusi cukup besar pada pembentukan ekonomi dari sektor KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah) dan industri kreatif. Diperlukan upaya terus menerus dalam mengembangkan industri kecil dan menengah, sehingga dalam penyelenggaraannya setiap usaha yang bergerak pada bidang industri berusaha agar bisa memperoleh hasil yang berkualitas dengan kuantitas yang banyak.

Pertumbuhan UMKM di Kota Bandung sangat signifikan. Kondisi ini memberikan peluang yang baik untuk pengembangan ekonomi di Kota Bandung seperti menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan keterampilan, kesadaran kewirausahaan, penggunaan sumber daya alam bagi produksi, dsb. Namun dalam pelaksanaannya, berwirausaha tentu tidaklah mudah. Banyak hambatan dan tantangan yang perlu dihadapi sebelum akhirnya dapat meraih keberhasilan, maka dari itu berwirausaha diperlukan semangat yang tinggi, tekad yang kuat, pengetahuan usaha yang luas, modal yang cukup dan memiliki kreatifitas sehingga mampu berinovasi. Berikut merupakan data jumlah pertumbuhan UMKM di Kota Bandung:

Tabel 1. 1

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung Tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2016	343.938
2017	365.218
2018	387.815
2019	411.810
2020	437.290
2021	464.346

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM (<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dari tahun 2016 – 2021 jumlah UMKM di Kota Bandung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Bandung mengalami pertumbuhan seiring semakin banyaknya orang yang mencari sumber penghasilan dengan memulai usahanya sendiri dibandingkan bekerja dengan orang lain, dengan begitu semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tersedia serta dapat meningkatkan perekonomian di Kota Bandung.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa sejak dulu kala Kota Bandung memiliki julukan Paris Van Java yakni pengibaratan Kota Bandung sebagai Paris-nya Pulau Jawa dikarenakan adanya perkembangan pesat mode di Paris sendiri yang kemudian diikuti oleh orang-orang berada di Bandung yang akhirnya Kota Bandung menjadi kota yang dipilih Belanda sebagai pusat *fashion* di Indonesia, sehingga sampai saat ini Kota Bandung dikenal sebagai kota *fashion* dimana hal ini berpotensi cukup besar untuk mengembangkan industri mode pakaian (<https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-1135608777/bandung-kota->

wisata-fashion-begini-kilas-sejarah-mengapa-disebut-paris-van-java-oleh-belanda?page=3).

Kota Bandung banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga produksi dan kualitas dari produk atau barang yang dihasilkan harus selalu ditingkatkan agar wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung dapat membeli dan merasa puas dengan produk-produk yang dihasilkan oleh para pengrajin sentra industri yang berada di Kota Bandung.

Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung merupakan salah satu dari 30 sentra industri yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Perindag Kota Bandung (<https://disdagin.bandung.go.id/multimedia/detail/35>). Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung berlokasi di Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Selain karena memiliki kawasan produksi yang strategis, sentra tersebut memproduksi berbagai macam produk yang mampu bersaing dengan rajutan yang diproduksi oleh pabrik-pabrik besar, di antaranya pakaian, ciput, syal, *sweater*, *cardigan*, manset, rok, celana kulot, tas, rompi, hingga produk *custom* yang dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan konsumen.

Berikut merupakan data penjualan beberapa pelaku usaha yang ada di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung:

Tabel 1.2

Data Penjualan Rajut Selama 6 (Enam) Bulan Terakhir pada Sentra Rajut Binong Jati Kota Bandung

No.	Nama Usaha	Produksi Per Enam Bulan					
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	CV. Kampoeng Radjoet	2.686 pcs	1.426 pcs	1.624 pcs	1.320 pcs	3.132 pcs	1.585 pcs

No.	Nama Usaha	Produksi Per Enam Bulan					
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
2.	Iwan Collection	75 pcs	70 pcs	65 pcs	70 pcs	75 pcs	68 pcs
3.	AS Collection	72 pcs	65 pcs	60 pcs	70 pcs	85 pcs	75 pcs
4.	HR Collection	75 pcs	65 pcs	60 pcs	65 pcs	78 pcs	70 pcs
5.	YN Konveksi Rajutan	700 pcs	650 pcs	600 pcs	500 pcs	600 pcs	550 pcs
6.	TA Collection	85 pcs	80 pcs	75 pcs	70 pcs	80 pcs	75 pcs
7.	D2N Collection	90 pcs	85 pcs	70 pcs	65 pcs	95 pcs	75 pcs
8.	AR Collection	70 pcs	75 pcs	60 pcs	70 pcs	80 pcs	70 pcs
9.	Srijaya Collection	80 pcs	75 pcs	70 pcs	65 pcs	100 pcs	85 pcs
10.	Erlyani Collection	70 pcs	65 pcs	60 pcs	60 pcs	75 pcs	70 pcs

Sumber: Data Sentra Rajut Binong Jati Bandung

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa selama 6 (Enam) bulan terakhir penjualan di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung mengalami ketidakstabilan dikarenakan tingginya persaingan antar pelaku usaha, adanya produk-produk impor dengan harga jauh lebih murah membanjiri pasar lokal, keterbatasan persediaan bahan baku yang disebabkan para pelaku usaha hanya bergantung pada toko benang yang ada di Binong Jati Bandung saja tidak membeli langsung ke pabrik dengan alasan keterbatasan modal yang dimiliki sehingga hal ini juga berdampak pada tingginya biaya produksi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Eka Wijaya selaku pengusaha dan pengelola CV. Kampoeng Radjoet, bahwa pada tahun 2015, Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung mulai mengalami penurunan permintaan konsumen yang disebabkan oleh kalah bersaing dengan produk impor yang umumnya

memasang harga jauh lebih murah. Banyak buruh rajut yang beralih profesi dikarenakan penurunan produksi atau pun tergiur dengan upah yang diiming-imingi akan lebih tinggi apabila bekerja di sektor lainnya. Saat pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020, pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada menurunnya berbagai aktivitas masyarakat termasuk aktivitas ekonomi, pendidikan dan sosial lainnya. Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung menjadi salah satu sektor yang terkena imbas dari pandemi Covid-19, dimana selain menghadapi masalah kelangkaan bahan baku, banyak dari warga setempat yang diberhentikan dari pekerjaan asalnya dan beralih menjadi pelaku usaha rajutan sehingga berdampak pada tingginya persaingan, hingga menurunnya pesanan produk rajutan secara drastis. Agar tidak terjadinya gulung tikar, para pelaku usaha harus berubah menyesuaikan zaman dan beralih ke digital. Dari hasil jualan *online* Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung mampu bertahan hingga pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir. Meskipun demikian, Bapak Eka menuturkan bahwa kondisinya kini sudah tidak sama seperti sebelum pandemi melanda. Saat ini aktivitas produksi rajutan masih dua kali lipat lebih sedikit dari sebelum pandemi dan pesanan yang masuk masih belum stabil. Misalnya, dalam satu minggu bisa mengerjakan ratusan lusin *sweater*, namun di minggu berikutnya bisa tiba-tiba turun hanya puluhan lusin.

Kinerja usaha merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seluruh manajemen. Untuk mengetahui permasalahan kinerja usaha pada pelaku usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, peneliti telah melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner pra survei kepada 30 pelaku usaha di Sentra

Industri Rajut Binong Jati Bandung. Dari penelitian kuesioner pra survei yang dilakukan oleh penulis kepada 30 pelaku usaha dihasilkan jawaban yang menggambarkan mengenai kondisi kinerja pelaku usaha dalam menjalankan usaha rajutan sebagai berikut:

Tabel 1.3

Hasil Kuesioner Pra Survei Mengenai Variabel Kinerja Usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung

No.	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS		
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
1.	Usaha yang saya jalankan mengalami peningkatan penjualan setiap bulannya.	1	12	10	7	0	97	3,23
2.	Setiap tahun usaha saya menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak.	3	9	14	4	0	101	3,37
3.	Saya melakukan pemasaran secara <i>online</i> untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas.	5	14	11	0	0	114	3,80
4.	Keuntungan/laba dari usaha yang saya jalankan setiap bulannya selalu mengalami peningkatan.	3	10	12	5	0	101	3,37
5.	Keuntungan/laba dari usaha yang saya jalankan mampu mencukupi kebutuhan serta dapat digunakan untuk pengembangan usaha.	2	10	14	4	0	100	3,33
6.	Biaya produksi yang dikeluarkan semakin efisien.	1	8	19	2	0	98	3,27
Skor Rata-Rata							3,39	
Rata-rata = Nilai x F : Jumlah Responden (30 orang)								
Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata : Jumlah Pertanyaan								

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra survei oleh peneliti (2023)

Berdasarkan data hasil kuesioner pra survei pada Tabel 1.3 diatas, diketahui bahwa kinerja usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung dengan jumlah responden sebanyak 30 orang pelaku usaha dengan memberikan pernyataan berjumlah 6 pernyataan menunjukkan bahwa variabel Kinerja Usaha memiliki nilai skor rata-rata 3,39. Nilai rata-rata terendah berada di pernyataan mengenai usaha

yang dijalankan mengalami peningkatan penjualan setiap bulannya dengan jumlah skor 97 dengan rata-rata 3,23 sedangkan nilai rata-rata tertinggi berada di pernyataan mengenai melakukan kegiatan pemasaran secara online untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas dengan jumlah skor 114 dengan rata-rata 3,80.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Eka selaku pengusaha dan pengelola Kampong Radjoet, bahwa di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung masih terdapat pelaku usaha yang memiliki kinerja cukup rendah yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman digitalisasi, kurangnya keberanian akan pengambilan risiko dalam mengerjakan maupun menyelesaikan usahanya, jumlah mesin yang dimiliki, kemampuan modal serta keterbatasan bahan baku sehingga membuat kinerja usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung masih belum optimal.

Peneliti merujuk pada hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu untuk mengetahui pertimbangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Usaha seperti hasil penelitian Wirastika, dkk (2016), mengatakan bahwa kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh karakter kewirausahaan. Selain itu penulis juga merujuk pada hasil penelitian Farhan, dkk (2022), mengatakan bahwa kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh literasi digital. Selanjutnya hasil penelitian Putra, dkk (2021), mengatakan bahwa kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan. Kemudian penulis merujuk pada hasil penelitian Laia (2022), mengatakan bahwa kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh efikasi diri. Yang terakhir penulis merujuk

pada hasil penelitian Ie & Pratama (2019), mengatakan bahwa kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh orientasi pasar.

Peneliti melakukan pra survei kepada 30 pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung terhadap 5 variabel yang dapat mempengaruhi kinerja usaha untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Berikut data yang diperoleh dibawah ini mengenai faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja usaha:

Tabel 1.4

Faktor-faktor yang Diduga Dapat Mempengaruhi Kinerja Usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung

No.	Variabel	Jumlah Skor	Skor Rata-rata
1	Karakter Kewirausahaan	1.018	4,24
2	Literasi Digital	606	3,36
3	Orientasi Kewirausahaan	711	3,38
4	Efikasi Diri	943	4,49
5	Orientasi Pasar	912	4,34
Rata-rata = Nilai x F : Jumlah Responden (30 orang)			
Skor Rata-rata : Jumlah Pertanyaan			

Sumber: Hasil olah data kuesioner pra survei oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas, menunjukkan bahwa tanggapan para pelaku usaha mengenai 5 variabel bebas yang mempengaruhi kinerja usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung yang mendapatkan nilai skor rata-rata terendah yaitu literasi digital dan orientasi kewirausahaan. Literasi digital memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,36 dan orientasi kewirausahaan memiliki skor rata-rata sebesar 3,38 sehingga dapat terlihat kedua variabel tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan variabel lainnya seperti karakter kewirausahaan, efikasi diri dan orientasi pasar. Oleh karena itu, maka peneliti memilih variabel literasi digital dan orientasi

kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Setelah ditentukan variabel yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, maka peneliti melakukan pra survei terhadap variabel literasi digital dan orientasi kewirausahaan. Di bawah ini merupakan hasil kuesioner pra survei variabel literasi digital pada pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung sebagai berikut :

Tabel 1.5

Hasil Kuesioner Pra Survei Variabel Literasi Digital Pelaku Usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		SS	S	KS	TS	STS		
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
1.	Saya mengetahui fungsi dan cara kerja <i>hypertext</i> dan <i>hyperlink</i> (link petunjuk arah).	2	8	16	4	0	98	3,27
2.	Saya lebih mudah menyimpulkan informasi yang didapatkan dari internet dibandingkan buku teks biasa.	1	14	11	4	0	102	3,40
3.	Saya mampu mengevaluasi informasi yang ada di internet sesuai dengan yang saya butuhkan.	2	13	11	4	0	103	3,43
4.	Saya mampu membandingkan berbagai informasi yang ada melalui berbagai media untuk menentukan nilai tambah terhadap informasi yang ditemukan.	2	12	12	4	0	102	3,40
5.	Saya mampu memanfaatkan fitur-fitur jejaring sosial (facebook, youtube, Instagram, dll) untuk kebutuhan usaha dengan baik.	2	9	16	3	0	100	3,33

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		SS	S	KS	TS	STS		
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
6.	Saya mampu memanfaatkan segala platform untuk mengumpulkan, membagikan, mengkomunikasikan, dan membuat konten mengenai usaha yang saya jalankan melalui berbagai media social maupun grup diskusi.	4	8	13	5	0	101	3,37
Skor Rata-Rata								3,36
Rata-rata = Nilai x F : Jumlah Responden (30 orang)								
Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata : Jumlah Pertanyaan								

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra survei oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra survei pada Tabel 1.5 mengenai variabel literasi digital pada pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung secara keseluruhan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,36 artinya para pelaku usaha belum memiliki kemampuan yang optimal untuk menggunakan teknologi digital secara efektif khususnya dalam berbisnis. Dilihat dari nilai rata-rata pernyataan diatas pernyataan dengan skor terendah ada pada pernyataan mengenai pengetahuan fungsi dan cara kerja *hypertext* dan *hyperlink* (link petunjuk arah) dengan jumlah skor 98 dengan rata-rata 3,27 dan untuk nilai tertinggi ada pada pernyataan mengenai mampu mengevaluasi informasi yang ada di internet sesuai dengan yang saya butuhkan dengan jumlah skor 103 dengan rata-rata 3,43. Pemahaman dan kemampuan akan literasi digital sebaiknya harus dimanfaatkan bagi para pelaku usaha untuk dijadikan sebuah peluang dari kemajuan usaha yang dijalani.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Eka selaku pengusaha dan pengelola CV. Kampoeng Radjoet yang mengatakan bahwa umumnya, para pelaku usaha hanya mewarisi keterampilan yang ada dari generasi ke generasi tanpa

mengembangkan dan memperluas wawasan, hal ini didasari dengan rendahnya pendidikan formal rata-rata para pelaku usaha, sehingga pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital pada para pelaku usaha belum merata secara keseluruhan.

Variabel yang kedua yaitu mengenai orientasi kewirausahaan, di bawah ini adalah hasil kuesioner pra survei mengenai variabel orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.6

Hasil Kuesioner Pra Survei Variabel Orientasi Kewirausahaan Pelaku Usaha
Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		SS	S	KS	TS	STS		
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)		
1.	Usaha yang saya kelola berani memasarkan produk atau jasa dengan harga yang lebih tinggi dari pesaing dengan kualitas yang lebih baik.	2	10	12	6	0	98	3,27
2.	Produk usaha yang saya kelola berani bersaing dengan produk-produk baru yang ada di pasar.	6	13	8	3	0	112	3,73
3.	Usaha yang saya jalankan menjadi yang pertama dalam memperkenalkan suatu produk atau jasa dan teknik manajemen baru.	2	6	14	8	0	92	3,07
4.	Saya menyediakan kotak saran pada usaha yang saya jalankan agar para konsumen dapat memberikan kritik dan saran untuk pengembangan usaha.	2	7	13	5	3	90	3,00
5.	Usaha yang saya kelola memantau tren dan mencari	3	9	11	7	0	84	2,80

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
	cara untuk menghadapi perubahan tersebut.							
6.	Pemilik merupakan pengambil keputusan dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan usaha.	7	15	7	1	0	116	3,87
7.	Pemilik yang mengontrol dan memberikan arahan kerja kepada karyawan.	7	14	9	0	0	118	3,93
Skor Rata-Rata								3,38
Rata-rata = Nilai x F : Jumlah Responden (30 orang)								
Skor Rata-rata = Jumlah Rata-rata : Jumlah Pertanyaan								

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra survei oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pra survei pada Tabel 1.6 mengenai variabel orientasi kewirausahaan pada pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung secara keseluruhan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,38. Untuk jumlah skor terendah ada pada pernyataan usaha yang dikelola memantau tren dan mencari cara untuk menghadapi perubahan tersebut dengan jumlah skor yaitu 84 dengan rata-rata 2,80 dan untuk jumlah skor tertinggi ada pada pernyataan pemilik yang mengontrol dan memberikan arahan kerja kepada karyawan dengan masing-masing dengan jumlah skor yaitu 118 dengan rata-rata 3,93.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Eka selaku pengusaha dan pengelola CV. Kampoeng Radjoet yang mengatakan bahwa umumnya, para pelaku usaha cenderung meniru produk rajutan yang diproduksi lebih dulu oleh para pelaku usaha lain, dengan kata lain, para pelaku usaha masih menjual produk dengan desain/model yang sama dengan para pesaingnya tanpa mengembangkan produk yang sudah ada agar dapat lebih unggul di pasaran sehingga tidak memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan produk pesaing serta cenderung

memasarkan harga jauh lebih rendah dibandingkan kompetitor lainnya untuk menarik minat konsumen untuk membeli sehingga hal ini menimbulkan persaingan harga yang ketat antar para pelaku usaha satu sama lain.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka timbul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang tercakup dalam penelitian. Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Literasi Digital
 - a. Pelaku usaha belum mengetahui fungsi dan cara kerja *hypertext* dan *hyperlink* (*link* petunjuk arah).
 - b. Pelaku usaha belum mampu memanfaatkan fitur-fitur jejaring sosial untuk kebutuhan usaha secara maksimal.

- c. Pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan *platform* digital pada para pelaku usaha belum merata secara keseluruhan.

2. Orientasi Kewirausahaan

- a. Para pelaku usaha belum memiliki keberanian untuk memasang harga yang lebih tinggi dari pesaing dengan kualitas yang lebih baik.
- b. Para pelaku usaha mayoritas belum proaktif dalam memperkenalkan suatu produk atau jasa dan teknik manajemen baru.
- c. Pelaku usaha belum seluruhnya menyediakan kotak saran pada usaha yang dijalankan agar konsumen dapat memberikan kritik dan sarannya untuk pengembangan usaha.
- d. Pelaku usaha belum seluruhnya memantau tren dan mencari cara untuk menghadapi perubahan tersebut.

3. Kinerja Usaha

- a. Aktivitas produksi dan pesanan yang masuk setiap bulannya masih belum stabil.
- b. Penambahan karyawan setiap tahunnya masih belum stabil.
- c. Keuntungan/laba yang diperoleh setiap bulannya masih belum stabil.
- d. Keterbatasan kemampuan modal dan keuntungan/laba yang didapatkan dari usaha yang dijalankan mayoritas masih belum tercukupi untuk melakukan pengembangan usaha.
- e. Biaya produksi yang dikeluarkan belum sepenuhnya efisien.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang dilakukan di Sentra Industri Rajut Binong Jati Kota Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Digital Pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung?
2. Bagaimana Orientasi Kewirausahaan Pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung?
3. Bagaimana Kinerja Usaha Pada Pelaku Usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Literasi Digital pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.
2. Untuk mengetahui Orientasi Kewirausahaan pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.
3. Untuk mengetahui Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan manajemen khususnya sumber daya manusia tentang keterkaitan dengan pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.
2. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru khususnya dalam bidang bisnis dan sebagai bahan kajian dan acuan atau pembandingan bila mana peneliti lain akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan permasalahan yang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak tertentu diantaranya:

1. Bagi Pelaku Usaha
 - a. Membantu para pelaku usaha rajut pakaian Sentra Industri Binong Jati Bandung dalam mendapatkan informasi dan bahan penilaian dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan literasi digital dan

orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja usaha Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi para pelaku usaha untuk pengembangan usaha sehingga kedepannya kinerja usahanya dapat dimaksimalkan.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri serta dapat dijadikan bahan studi perbandingan antara teori yang diperoleh semasa mengikuti perkuliahan dengan praktik atau kenyataan yang ada selama penelitian.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat bermanfaat sebagai referensi dan informasi tambahan serta membantu pembaca untuk mengetahui dan mengerti ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan literasi digital, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.